



PENGARUH MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhamad Nurul Seha¹⁾, Babang Robandi²⁾, Mubarak Somantri³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

E-mail: muhamadseha548@gmail.com¹⁾, brobandi@upi.edu²⁾, mubaroksomantri@upi.edu³⁾

Corresponding

Author: Muhamad Nurul Seha

Submit: 13 Agustus 2023

Revisi: 11 Nov 2023

Approve: 31 juni 2024

Pengutipan: Seha, Muhamad Nurul, dkk. (2024). Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Keterampilan BerceKita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2024, 58-69, doi: 10.15408/elementar.v4i1.40886

This research was motivated by students' lack of knowledge regarding cultural diversity in Indonesia. This research is motivated by the learning outcomes of students on cultural diversity material that needs to be improved. This study aims to determine the effectiveness of using the Cultural Diversity Interactive Card (KIBU) media in improving the learning outcomes of phase C students on cultural diversity material in Indonesia. This study used *pretest* and *posttest* instruments as many twenty multiple-choice questions in each class. This study used a quantitative research model with a Quasi-Experimental research design. The sample of this study was phase C students in one of the elementary schools in Bandung City with a sample of 52 students. The collected data was processed using IBM SPSS Statistics 26 version. The results of this study obtained data on the difference in improving student learning outcomes between the experimental class and the control class. The average result increased by 38.46 in the experimental class, and 9.61 in the control class. In the experimental class, the average N-Gain value was 73.67 and showed an increase in the high category and in the control class of 16.57 with the low category. Therefore, the use of KIBU media is declared effective in improving student learning outcomes on cultural diversity material in Indonesia.

Keywords: Learning Outcomes, Cultural Diversity Interactive Card (KIBU), Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu perwujudan perilaku belajar yang dialami oleh siswa dan biasanya dapat terlihat dalam pengamatan dan kemampuan. Menurut Dakhi, (2020, hlm. 468) hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bentuk akademis melalui berbagai kegiatan seperti ujian, tugas, dan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Sejalan dengan itu, hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar yang sebelumnya telah dirancang oleh guru dalam suatu kelas (Nurrita, 2018, hlm. 174). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan fakta dilapangan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, Suyoko (2022, hlm. 12) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan cara belajar siswa itu sendiri dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah berkaitan dengan cara mengajar guru, fasilitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, suasana belajar, dan hal lainnya yang mencakup lingkungan sekolah. Adapun lingkungan keluarga berkaitan dengan Langkah orang tua dalam mendidik anaknya, kondisi ekonomi keluarga, dan hal lainnya yang mencakup lingkungan keluarga.

Uraian diatas sejalan dengan pendapat Baugh (dalam Sari, 2019) yang menyatakan bahwa sekitar 90% hasil belajar siswa diperoleh melalui indera penglihatan dan sekitar 5% diperoleh melalui indera pendengaran, serta 5% melalui indera lainnya. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran akan berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa salah satunya yaitu media ajar.

Media merupakan suatu alat penting untuk menunjang proses dari suatu kegiatan (Wulandari, dkk, 2023, hlm. 3930). Media dihadirkan dalam guna membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan. Kerumitan suatu materi yang diajarkan dapat disederhanakan dengan adanya suatu media. Penyampaian pesan yang kurang bisa disampaikan oleh guru serta belum bisa dipahami oleh siswa, dapat disampaikan melalui media. Media merupakan sebuah perantara yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan sehingga penyampaian tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada penerima (Amini, dkk, 2020, hlm. 122).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Wahyuni (2019, hlm. 33) media yang digunakan pada saat proses pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan dan minat yang baru, media pembelajaran dapat membangkitkan suatu rangsangan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media berperan penting dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga hasil belajar siswa akan terbantu dengan adanya media pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang timbul akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas di salah satu SD di kota Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023 dimana didapatkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dan hambatan belajar pada salah satu mata pelajaran di SD yaitu Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya Indonesia. Beberapa hambatan yang ditemukan yaitu siswa terhambat dalam mengetahui berbagai macam keberagaman yang ada di Indonesia, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal berbagai keberagaman di Indonesia yang begitu banyak.

Materi keberagaman budaya Indonesia mengajarkan siswa agar kenal lebih dalam mengenai ragam budaya-budaya yang ada di Indonesia, mulai dari keberagaman baju adat daerah, rumah adat, lagu daerah masing-masing, dan keberagaman lainnya (Reni, 2023, hlm. 44). Sesuai dengan salah satu capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase C sekolah dasar yaitu siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Maka melalui pembelajaran keberagaman budaya Indonesia, siswa memahami berbagai macam keberagaman budaya serta cara melestarikan keberagaman budaya itu sendiri (Alifia, 2021, hlm. 102).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi keberagaman budaya sangat luas dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami dan menghafal materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa terhadap materi keberagaman budaya.

Tabel 1. KKTP Keberagaman Budaya

Nilai KKTP	Jumlah Siswa yang mencapai KKTP	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKTP
70	8 Siswa	17 Siswa
Jumlah	25 Siswa	

Menurut tabel diatas yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas di salah satu SD di Kota Bandung, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 siswa yang dapat mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan persentase 32% dan 17 siswa belum mencapai nilai KKTP dengan persentase 68%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa penguasaan materi keberagaman budaya Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar materi keberagaman budaya Indonesia tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, Menurut Ramadhan dan Khairunnisa (2021, hlm. 50) kesulitan yang dialami pada materi ini adalah banyaknya siswa yang kurang paham mengenai penjelasan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi faktor yang paling menonjol yaitu keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran seringkali terpacu kepada sumber belajar berupa buku saja tanpa menggunakan media apapun, sehingga dalam hal ini kurangnya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa, juga mempengaruhi hasil pembelajaran siswa terhadap materi yang diajarkan.

Permasalahan serupa terkait pemahaman materi dan hasil belajar juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Sari (2019) dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Makasar”. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang bersumber dari buku saja, hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan juga menjadi kurang.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Sari, penelitian relevan lainnya pernah dilakukan oleh Endah Wahyuning (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Hooray* (CRH) Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”. Dalam penelitiannya ditemukan kasus bahwa hasil belajar siswa terhadap materi sangat rendah ketika belum diterapkan penggunaan model dan media tersebut. Dan pada penelitian ini hasil belajar mengalami peningkatan setelah dilaksanakan *treatment* atas penggunaan model dan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan fakta lapangan, maka permasalahan tersebut harus segera diatasi dan dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan berdasarkan uraian diatas yaitu penggunaan media pada pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat beragam sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Materi keberagaman budaya mengharuskan siswa mengetahui keberagaman budaya di daerah sekitar. Keberagaman budaya tersebut cenderung berbentuk visual seperti rumah adat daerah serta pakaian adat daerah. Oleh karena itu salah satu media yang cocok pada materi keberagaman budaya Indonesia adalah media visual berupa kartu yang berisikan penjelasan berbagai macam keberagaman yang ada dan terdiri dari satu keberagaman daerah di setiap kartunya. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai pengetahuan mengenai keberagaman.

Salah satu kebaruan utama adalah integrasi Media KIBU dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi keberagaman budaya melalui aktivitas kolaboratif. Selain itu, penelitian ini juga

menyoroti bagaimana Media KIBU dapat mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti bergotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berkebhinekaan global.

Salah satu media visual dalam bentuk kartu yang dapat digunakan yaitu Kartu Interaktif Keberagaman Budaya Indonesia (KIBU). Media ini merupakan media yang di desain khusus agar siswa dapat mempelajari materi keberagaman budaya dengan interaktif. Media Kibu merupakan media yang disesuaikan berdasarkan materi keberagaman budaya Indonesia yang terdapat pada fase C dengan berpusat pada konsep pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dapat memperoleh informasi berupa berbagai keberagaman Indonesia pada masing-masing kartu.

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan, penggunaan media Kibu harus diuji terlebih dahulu sebelum bisa digunakan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji keefektivitasan dari media tersebut. Dengan demikian peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Media KIBU Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fase C Pada Materi Keberagaman Budaya*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *non-equivalent control design*. Dalam desain penelitian ini terdapat *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas control yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan yang akurat mengenai hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dua kelas pada jenjang kelas 5 dengan masing-masing kelas berjumlah sebanyak 26 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berbentuk instrument tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum pemberian *treatment (pretest)* dan setelah pemberian *treatment (posttest)*. Pada Teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan uji validitas, uji realibilitas, uji Tingkat kesukaran serta uji daya pembeda. Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata, uji *n-gain*, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, *pretest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen guna mengetahui pemahaman siswa sebelum penggunaan media. Serta pelaksanaan *posttest* dalam rangka mengetahui hasil kognitif siswa pada materi keberagaman budaya setelah pelaksanaan *treatment*. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* ini berjumlah 20 butir soal dengan pertanyaan pilihan ganda yang sudah diuji validasi oleh ahli materi serta uji validitas dan

realibilitas diluar sampel penelitian yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 26.

Hasil Pelaksanaan *Pretest*

Hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum menggunakan media KIBU pada materi keberagaman budaya di Indonesia dapat diperoleh nilai maksimum yaitu 70, dan nilai minimum yaitu 25 Adapun nilai rata-rata pada kelas ini sebesar 46,73. penyebaran data hasil *pretest* pada kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Hasil <i>Pretest</i>
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	25
Mean (Rata-rata)	46,73
Median (Nilai Tengah)	45
Modus	40
Standar Deviasi	12,078

Adapun Hasil *pretest* kelas kontrol sebelum diajarkan materi keberagaman budaya di Indonesia dapat diperoleh nilai maksimum yaitu 65, dan nilai minimum yaitu 25. Adapun nilai rata-rata pada kelas ini sebesar 45,77. penyebaran data hasil *pretest* pada kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Hasil <i>Pretest</i>
Nilai Tertinggi	65
Nilai Terendah	25
Mean (Rata-rata)	45,77
Median (Nilai Tengah)	45
Modus	50
Standar Deviasi	10,363

Hasil Pelaksanaan *Posttest*

Hasil *posttest* kelas eksperimen setelah menggunakan media KIBU pada materi keberagaman budaya di Indonesia dapat diperoleh nilai maksimum yaitu 100, dan nilai minimum

yaitu 75. Adapun nilai rata-rata pada kelas ini sebesar 85,19. penyebaran data hasil *posttest* pada kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Hasil <i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75
Mean (Rata-rata)	85,19
Median (Nilai Tengah)	85
Modus	85
Standar Deviasi	7,139

Adapun hasil *posttest* kelas kontrol setelah diajarkan materi keberagaman budaya di Indonesia dapat diperoleh nilai maksimum yaitu 75, dan nilai minimum yaitu 40. Adapun nilai rata-rata pada kelas ini sebesar 55,38. penyebaran data hasil *posttest* pada kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Hasil <i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	40
Mean (Rata-rata)	55,38
Median (Nilai Tengah)	55
Modus	60
Standar Deviasi	9,479

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan sebelum media Kartu Interaktif Keberagaman Budaya diimplementasikan kepada siswa fase C Sekolah Dasar (SD), maka dilaksanakan *pretest* dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa fase C mengenai materi keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pelaksanaan *pretest* ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi siswa pada materi keberagaman budaya sebelum dilaksanakannya *treatment* menggunakan media KIBU. *Pretest* ini dikerjakan oleh siswa dengan bobot 20 soal pilihan ganda. *Pretest* ini berlangsung selama satu hari pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 26 siswa.

Setelah pelaksanaan *pretest*, kondisi siswa dalam memahami materi keberagaman budaya masih sangat minim, hal tersebut dibuktikan dengan data hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil *Pretest*

Hasil <i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Minimal	25	25
Skor Maksimal	70	65
Rata-rata	46,73	45,77

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol masih terbilang rendah. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilainya yaitu 46,73 dengan skor minimal 25 dan skor maksimal 70. Sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sedikit lebih rendah yaitu 46,73 dengan skor minimal 25 dan skor maksimalnya yaitu 65. Dari pelaksanaan *pretest* tersebut siswa terlihat kesulitan dalam mengetahui keberagaman daerah yang ada di Indonesia. Siswa masih belum bisa mengetahui berbagai macam keberagaman seperti rumah adat dan pakaian adat yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari siswa hanya bisa menjawab beberapa nama keberagaman budaya yang ada di Jawa Barat saja. Dari kondisi seperti itu, sehingga beberapa siswa menjawabnya tanpa mempertimbangkan jawaban yang benar. Dengan demikian, melihat hasil belajar di atas perlu dilakukan tindakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya.

Setelah *treatment* diadakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilaksanakan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta membandingkan antar kedua kelas tersebut. *Treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan media KIBU dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman budaya di Indonesia.

Treatment dilaksanakan selama tiga hari. Pada hari pertama pembelajaran siswa mempelajari keberagaman budaya daerah-daerah yang terdapat pada pulau sumatera dan pulau jawa, hari kedua siswa mempelajari keberagaman budaya yang terdapat pada pulau kalimantan, dan pada hari keempat siswa mempelajari materi keberagaman budaya yang terdapat pada pulau maluku dan papua. Pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok dengan dibagi menjadi empat kelompok.

Pada kelas kontrol, *treatment* yang diberikan yaitu menggunakan buku ajar pendidikan pancasila fase C. sama halnya seperti kelas eksperimen, *treatment* dilaksanakan selama tiga hari dengan pembagian yang sama. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kelompok dengan dibagi menjadi empat kelompok juga.

Nilai rata-rata pada pelaksanaan *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 85,19. Dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100, dan nilai terendahnya yaitu 75. Adapun untuk

selisih negatif (*negative rank*) antara hasil belajar pada nilai *pretest* dan *posttest* adalah 0 (nol), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan nilai siswa dari hasil *pretest* terhadap hasil *posttest* yang telah dilaksanakan. Dan untuk selisih positif (*positive rank*) pada hasil belajar *pretest* terhadap hasil *posttest* siswa, terdapat data positif (N) sebanyak 26, angka tersebut menunjukkan terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada materi keberagaman budaya di kelas eksperimen. Dan nilai *ties* adalah 0 (Nol), artinya tidak ada siswa yang mempunyai nilai yang sama pada pelaksanaan *pretest* dan pelaksanaan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Adapun rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 55,38. Nilai tertinggi siswa yaitu 75 dan nilai terendahnya yaitu 40. Adapun untuk nilai selisih negatif (*negative rank*) antara hasil belajar pada nilai *pretest* dan *posttest* adalah -1 (negatif satu), nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest* yang telah dilaksanakan. Dan untuk nilai selisih positif (*positive rank*) pada hasil belajar *pretest* ke hasil belajar *posttest* terdapat data positif (N) sebanyak 23, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada materi keberagaman budaya. Sedangkan untuk nilai *ties* pada kelas kontrol yaitu 2, artinya terdapat dua siswa yang mempunyai nilai yang sama pada pelaksanaan *pretest* dan pelaksanaan *posttest* hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berdasarkan uji independent sample t test berikut ini:

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	26	85.19	7.139	1.400
	Kelas Kontrol	26	55.38	9.479	1.859

Gambar 1. Uji Independent Sample T Test

Hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rerata antar kelas eksperimen yang menggunakan media KIBU dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman budaya di Indonesia. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa yaitu 85,19 dan kelas kontrol hanya memiliki nilai rata-rata 55,38. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media KIBU memiliki perbedaan dan mengalami peningkatan yang lebih tinggi sebesar 28,85 apabila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana H_1 berarti terdapat perbedaan penggunaan media Kartu Interaktif Keberagaman Budaya (KIBU) dengan penggunaan media

konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa fase C pada materi keberagaman budaya di Indonesia.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media KIBU disebabkan pada media KIBU yang dapat membuat siswa melihat gambar keberagaman budaya dengan jelas. Disamping itu media berbentuk kartu dengan satu kartu satu keberagaman daerah membuat siswa menjadi lebih mudah menghafalnya dikarenakan tidak tercampur dengan keberagaman daerah lainnya. Dan penggunaan media kartu ini membuat siswa tidak mudah bosan dalam memahami materi keberagaman budaya di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, proses pembelajaran materi keberagaman budaya dengan media KIBU ternyata dapat membuat siswa memahami materi keberagaman budaya dengan mudah. Selain itu penggunaan media KIBU ini dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh para siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran diduga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Hal tersebut dilihat dari perbedaan penggunaan media antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Siswa lebih senang apabila terdapat media yang mudah dilihat dan dipahami, namun sebaliknya siswa cenderung mudah bosan dan pusing apabila pembelajaran hanya berbantuan media konvensional saja. Hal tersebut menjadi salah satu alasan terdapat perbedaan pemahaman serta hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media Kartu Interaktif Keberagaman Budaya (KIBU) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa fase C pada materi keberagaman budaya di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas tentang efektivitas media kartu interaktif keberagaman budaya Indonesia (KIBU) dalam meningkatkan hasil belajar siswa fase C pada materi keberagaman budaya di Indonesia, dimana pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa yaitu 85,19 dan kelas kontrol hanya memiliki nilai rata-rata 55,38. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KIBU efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa fase C pada materi keberagaman budaya.

REFERENCES

- Abdullah, M. Q. (2020). Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.31219/osf.io/2eyah>
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin [Online]. Tersedia: [Ensiklopedia Keragaman Budaya - Nurul Akhmad - Google Buku](#) .

- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100-111. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.15610>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 119-129. [Online]. Tersedia: DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595). [Online]. Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468. [Online]. Tersedia: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Emilia, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran cetak materi keragaman budaya untuk peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). [Online]. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32347>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tajfir*, 11(1), 85-99. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209-220. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Magdalena, I., Sahara, A. M., Tazkiah, D., Mahira, N. S. S., Septiani, R., & Qolbi, I. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Cikokol 3. *Edisi*, 3(3), 377-391. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1405/991>
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Nurhayati, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad Kelas Viii Di Smp Ybl Natar Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). [Online]. Tersedia: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18608>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137. [Online]. Tersedia: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/406>

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- RENI, S. (2023). *Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 (telaah buku tematik kelas iv dan vi) karangan kemendikbud* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung). [Online]. Tersedia: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30129> [Diakses
- Roza, Y. M., Razali, G., Fatmawati, E., Syamsuddin, S., & Wibowo, G. A. (2023). Identitas Budaya Dan Sosial Pada Makanan Khas Daerah: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan Ramadan Di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 305-315. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25031>
- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Megawati, E. (2019). Analisis instrumen tes higher order thinking matematika smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 41-54. [Online]. Tersedia: <https://pdfs.semanticscholar.org/96cf/d86879287947093721888b83bee0d39950d2.pdf>
- Sari, N. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. [Online]. Tersedia: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6384-Full_Text.pdf
- Wahyuning, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). [Online]. Tersedia: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11844>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.